



Analisis Literasi Ekonomi Berbasis Agribisnis Pada Pelaku Usaha Tani Perkotaan

Miranda
Muhammad Hasan
Citra Ayni Kamaruddin
Nurdiana
Ferdi Mochtar
Universitas Negeri Makassar
Pos-el: mirandalicious@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.830

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi mengenai literasi ekonomi berbasis agribisnis dan menganalisa upaya yang dapat dilakukan penyuluh pertanian, pemerintah dalam menumbuhkan dan mengembangkan literasi ekonomi berbasis agribisnis pada Kelompok Wanita Tani Anggrek di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani Anggrek belum memahami terkait dengan literasi ekonomi berbasis agribisnis secara teoritis, akan tetapi secara aplikatif mereka telah mengimplementasikannya dalam kegiatan usaha. Hal tersebut berimplikasi kepada upaya yang dilakukan penyuluh dengan memberikan bimbingan secara *learning by doing* dan pemerintah lebih memfasilitasi terbentuknya kelompok kewirausahaan.

Kata Kunci

Literasi ekonomi berbasis agribisnis, pelaku usaha tani perkotaan

Abstract

This study aims to explore agribusiness-based economic literacy and to analyze the efforts that agricultural extension workers and the government can undertake in growing and developing agribusiness-based economic literacy in the Orchid Women Farmer Group in Makassar City. This study uses a qualitative approach. The sampling technique used purposive sampling technique. The results showed that the Orchid Women Farmer Group did not understand theoretically related to agribusiness-based economic literacy, but practically they had implemented it in business activities. This has implications for the efforts made by extension workers by providing learning by doing guidance, and the government is more likely to facilitate the formation of entrepreneurial groups.

Keyword

Agribusiness-based economic literacy, urban farming business actors

Pendahuluan

Sektor pertanian memiliki kontribusi dalam memadukan antara pertumbuhan dan pemerataan ekonomi (Friyatno & Saptana, 2017). Sektor pertanian seharusnya bisa menjadi peluang untuk mengembangkan ekonomi masyarakat (Widyawati, 2017). Masalah yang cukup krusial adalah kondisi sosial ekonomi pelaku usaha di sektor pertanian yang masih terkendala dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh karena faktor kelangkaan sumber daya (Solihat & Arnasik, 2018). Sehubungan dengan permasalahan ekonomi tersebut, untuk menentukan pilihan yang cerdas dibutuhkan literasi ekonomi. Pada hakikatnya Happ et al., (2021) memaknai literasi ekonomi sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu agar dapat mengenali dan bahkan mempergunakan ilmu ekonomi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan. Literasi ekonomi ini sangatlah penting dan perlu dimiliki oleh individu. Hal ini dikarenakan literasi ekonomi bisa menjadi alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Ackermann dan Siegfried, (2019) ekonomi merujuk kepada suatu keadaan yang memberikan gambaran di mana seseorang dapat memahami secara dasar permasalahan ekonomi dengan baik, sehingga akan berdampak pada kegiatan ekonomi yang dilakukannya benar. Literasi ekonomi bertujuan untuk memberikan perilaku ekonomi yang rasional (Sina, 2012; Astuti, 2016). Sehubungan dengan pentingnya literasi ekonomi, kajian ini berfokus pada literasi ekonomi berbasis agribisnis. Pada sektor agraris, salah satu

persoalan yang muncul adalah belum adanya literasi ekonomi yang baik. Literasi ekonomi berbasis agribisnis penting dimiliki dan dipahami oleh pelaku usaha tani karena dengan literasi ekonomi berbasis agribisnis, dapat menjadi pendukung pelaku usaha tani dalam mengambil keputusan dengan tepat dan cerdas. Masih banyak pelaku usaha tani berada pada garis kemiskinan dikarenakan kualitas literasi ekonominya yang rendah (Hardiansyah, 2021).

Pelaku usaha tani yang menjadi sasaran dalam kajian ini adalah pelaku usaha tani perkotaan terkhusus di Kelompok Wanita Tani Anggrek (KWT Anggrek) yang di Kelurahan Bara-Baraya, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kajian ini memilih pelaku usaha tani perkotaan dikarenakan, pelaku usaha tani perkotaan harus lebih memahami literasi ekonomi berbasis agribisnis untuk tetap bisa eksis dan bertahan di tengah persaingan yang ketat di perkotaan, termasuk persaingan dengan sektor industri.

Indikator literasi ekonomi menurut Walstad et al., (2013) yaitu (1) kemampuan mengolah pendapatan; (2) kemampuan menggunakan sumber daya dengan bijak; (3) kemampuan menganalisa *cost* dan *benefit*; (4) kemampuan pengambilan keputusan. Lebih lanjut, Hasan (2020) juga mengemukakan beberapa indikator dalam literasi ekonomi yang meliputi (1) kelangkaan; (2) sumber daya produktif; (3) transaksi tukar menukar; (4) pasar; (5) sistem ekonomi; dan (6) ekonomi manajemen. Untuk indikator literasi ekonomi yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas (1) kemampuan mengambil keputusan; (2) kemampuan menentukan pilihan; (3) kemampuan memanfaatkan pendapatan; (4) kemampuan mengalokasikan pendapatan; dan (5) kemampuan mengolah hasil tani menjadi produk yang bernilai jual.

Metode

Kajian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini yaitu observasi dan wawancara. Informan dalam kajian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang telah ditetapkan untuk pelaku usaha tani yaitu (1) merupakan pelaku usaha tani perkotaan; (2) tergabung dalam kelompok tani; (3) bertempat tinggal dan bertani di Kota Makassar; (4) telah bertani selama minimal 1 bulan. Kemudian untuk katagori penyuluh pertanian memiliki kriteria yakni (1) merupakan seorang penyuluh pertanian di kota Makassar; dan (2) minimal sudah melakukan penyuluhan selama 1 bulan. Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti tersebut, maka informan dalam kajian atau penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Informan Pelaku Usaha Tani Perkotaan

No.	Nama	Jabatan	Usia	Pendidikan	Lama Usaha	Hasil Tani
1.	Jumriati	Ketua	56	SMA	3 Tahun	Sayuran
2.	Suharsiam	Bendahara	58	SMA	3 Tahun	Sayuran

Sumber : *Profiling Informan Penelitian* (2022)

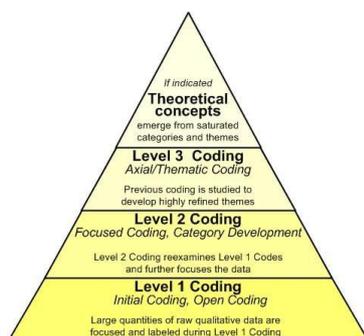
Tabel 2

Informan Penyuluh Pertanian

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Lokasi Penyuluhan	Lama Menjadi Penyuluh
1.	Rustan, S.Pt.	41	S1	KWT Anggrek	12 Tahun

Sumber : *Profiling Informan Penelitian* (2022)

Analisis data dalam kajian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik *coding*. Untuk tahapan *coding* dalam kajian ini bisa dilihat pada gambar berikut (Charmaz, 2006).



Gambar 1 Tahapan Coding Data

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kajian ini memiliki fokus penelitian pada literasi ekonomi berbasis agribisnis yang dimiliki oleh pelaku usaha tani perkotaan pada KWT Anggrek. Selain itu kajian ini berusaha untuk menelaah upaya menumbuhkan dan mengembangkan literasi ekonomi berbasis agribisnis pada pelaku usaha tani perkotaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Hasil wawancara dari informan pada KWT Anggrek adalah sebagai berikut.

Tabel 3

Ringkasan Hasil Wawancara Informan KWT Anggrek

Indikator Pertanyaan	Jawaban Informan
Pengambilan keputusan untuk melakukan usaha tani di perkotaan.	Saya memutuskan bertani di kota di daerah ini karena ada potensi yang saya lihat pada saat itu karena ada lahan yang memang kosong (Jumriati, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Pengambilan keputusan terhadap komoditi yang ditanam.	Kami hanya tanam bagian sayuran saja seperti cabai, paria, terong, selada, sawi, kangkung, itu jenis tanaman yang di tanam disini, cuma kami juga mengelolah tanaman tersebut seperti membuat menjadi jus dan sambal yang dipasarkan tetapi pasarnya terbatas. Menanam itu karena itu yang cocok untuk ibu rumah tangga seperti kita semua disini, apalagi merupakan kebutuhan pokok (Jumriati, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Sumber pengetahuan ekonomi.	Saya sendiri dapat pengetahuan bertani itu saya belajar sendiri karena ada pengalaman biasa ikut orang tua di kampung juga bertani juga menurut saya ini bisa dibilang hukum alam di mana pengetahuan yang saya dapat alamiah (Jumriati, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Generasi penerus usaha tani.	Untuk saya sendiri, ada anak saya yang saya jadikan generasi penerus bahkan masuk juga di KWT Anggrek ini bersama saya. Saya ajak dan saya libatkan untuk ikut supaya tidak bosan tinggal di rumah kalau suaminya pergi kerja (Suharsiam, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Transfer knowledge kepada generasi penerus.	Caranya saya ikutkan juga di KWT Anggrek ini supaya dia juga belajar dari sini, tetapi saya tidak ajarkan langsung, saya libatkan dan suruh lihat supaya dapat pengetahuan (Suharsiam, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Pemanfaatan dan pengelolaan pendapatan hasil tani.	Pendapatan KWT Anggrek sendiri itu tidak tetap, perkiraannya 350.000 sekali panen. Untuk pendapatan dari sini karena tidak masuk kantong pribadi maka tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi, sangat cukup memenuhi kebutuhan KWT Anggrek seperti untuk membeli pupuk dan kebutuhan tani lainnya. Semua pendapatan KWT Anggrek diputar untuk keperluan tani saja tidak ada yang disimpan dalam bentuk tabungan dan sejenisnya (Jumriati, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan, KWT Anggrek sudah memiliki literasi ekonomi yang perlu dimiliki oleh pelaku usaha tani perkotaan. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban para informan pada indikator pertama yang mencerminkan adanya pengambilan keputusan yang tepat untuk

melakukan usaha tani di perkotaan karena terdapat potensi dan peluang yang dilihat seperti adanya lahan kosong tidak terurus yang bisa dijadikan sebagai lahan untuk bertani. Kemudian untuk indikator literasi ekonomi yang kedua yakni kemampuan untuk menentukan pilihan, KWT Anggrek memilih untuk menanam komoditi sayuran dengan alasan merupakan kebutuhan pokok manusia.

Indikator literasi ekonomi yang ketiga dan keempat yakni kemampuan memanfaatkan dan mengalokasikan pendapatan juga sudah diimplementasikan oleh KWT Anggrek yang memanfaatkan dan mengalokasikan pendapatan hasil taninya dengan memutar kembali pendapatan tersebut, dan sebagian dipergunakan untuk kebutuhan yang sifatnya bersama-sama seperti membeli jilbab, baju dan sejenisnya, hanya saja pendapatan tersebut belum cukup digunakan untuk memberikan uang saku pada setiap anggota atau membuat tabungan yang bisa diperuntukkan pinjaman anggota.

Indikator kelima dari literasi ekonomi berbasis agribisnis adalah kemampuan mengolah hasil tani menjadi produk yang bernilai jual. Dari hasil wawancara menunjukkan telah diimplementasikan hanya saja belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan jawaban informan yang mengatakan bahwa sudah ada produk yang dihasilkan dari hasil taninya hanya saja belum menemukan pasar yang luas. Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan penyuluh pertanian adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Ringkasan Hasil Wawancara Informan Penyuluh Pertanian KWT Anggrek

Pertanyaan	Jawaban Informan
Tingkat literasi KWT Anggrek.	Menurut saya tingkat literasi yang dimiliki oleh KWT Anggrek itu masih minim kalau literasi dari segi teori, hanya mereka belajar dari permasalahan (Rustan, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Urgensi literasi bagi KWT Anggrek.	Sangat perlu terutama memahamkan mereka tentang teori-teori karena berdasarkan pengalaman harus memang teori dulu baru praktek (Rustan, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Urgensi literasi ekonomi bagi KWT Anggrek.	Literasi ekonominya mereka di KWT Anggrek itu minim karena mereka memang tidak tahu itu apa dan bagaimana itu secara teori (Rustan, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Pemahaman literasi ekonomi dari penyuluh.	Kalau sepengetahuan saya, literasi ekonomi itu ada barang ataupun produk yang bisa menghasilkan atau punya nilai jual dan bisa terus berlanjut atau kontinu. Sempat juga saya edukasi masalah literasi ekonomi seperti, saya berikan masukan bahwa hasil atau pendapatan bisa jadi tabungan kelompok yang digunakan untuk keperluan kelompok misalnya sarana produksi (Rustan, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Kontribusi penyuluh pertanian pada KWT Anggrek.	Belum pernah berkontribusi melakukan penyuluhan terkait literasi ekonomi berbasis agribisnis secara resmi cuma kalau masukan seperti alokasi pendapatan saya berikan (Rustan, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Langkah penyuluh untuk menumbuhkan dan mengembangkan literasi ekonomi berbasis agribisnis pada KWT Anggrek.	Menurut saya penyuluh harus ikut andil membantu pembentukan pasar tersendiri yang mana produk hasil panennya bisa dibeli hingga konsumen akhir, kemudian bisa membantu mengolah hasil tani menjadi produk yang dikemas, paling penting juga merawat area lahan bahkan di bantu agar menjadi wisata kebun (Rustan, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).
Langkah pemerintah untuk menumbuhkan dan mengembangkan literasi ekonomi berbasis agribisnis pada KWT Anggrek.	Kalau dari pandangan saya, pemerintah bisa ikut <i>men-support</i> dari sisi fasilitas. Dalam artian, pemerintah memfasilitasi dinas terkait, seperti Dinas Koperasi dan UMKM, juga membentuk KWB atau Kelompok Wirausaha Bersama dan yang paling utama adalah memberikan motivasi bagaimana supaya hasil tanaman bisa diolah dan punya nilai jual (Rustan, Wawancara tanggal 21 Mei 2022).

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan hasil wawancara, penyuluh juga menegaskan bahwa KWT Anggrek memahami literasi ekonomi berbasis agribisnis dengan belajar dari permasalahan yang terjadi secara *learning by doing*. Penyuluh menyadari urgensi literasi khususnya literasi ekonomi berbasis agribisnis. Informan menyatakan bahwa untuk tingkat literasi yang dimiliki oleh KWT ini masih sangat minim, hanya sebatas memperoleh pengetahuan dari terlibat langsung dalam mengelola usaha tani.

Pembahasan

Literasi Ekonomi Berbasis Agribisnis

Pada era teknologi ini, banyak informasi-informasi yang tersebar secara cepat dan meluas sehingga perlu kemampuan untuk mengambil keputusan, membuat pertimbangan yang cerdas (Sina, 2012). Oleh karena itu, diperlukan banyak literasi-literasi baru terkhusus literasi ekonomi (Hasan et al., 2021). Keputusan ekonomi yang cerdas bisa terlihat dari kemampuannya dalam mengolah sumber daya agar bisa memperoleh keuntungan (Hasan, 2020). Secara umum, literasi ekonomi bisa diartikan sebagai pemahaman dan pengetahuan seseorang terkait dengan konsep ekonomi serta bagaimana implementasinya dalam kehidupan (Hasan et al., 2022). Literasi ekonomi sangatlah penting dan perlu dimiliki oleh semua kalangan karena dengan literasi ekonomi akan memudahkan seseorang dalam membuat keputusan atau mengambil pilihan yang tepat (Budiwati, 2020; Paywala et al., 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa KWT Anggrek belum memahami sepenuhnya terkait dengan literasi ekonomi berbasis agribisnis secara teori, namun terlihat bahwa secara implementasi KWT Anggrek telah mulai melibatkan literasi ekonomi berbasis agribisnis dalam pengelolaan usahanya. Hal ini terbukti dengan pada saat melakukan wawancara, ada indikator dari literasi ekonomi berbasis agribisnis yang diimplementasikan dalam usaha tani yang dilakukannya. Adapun literasi ekonomi berbasis agribisnis yang ditumbuhkan dan dikembangkan pada KWT Anggrek adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Literasi Ekonomi Berbasis Agribisnis

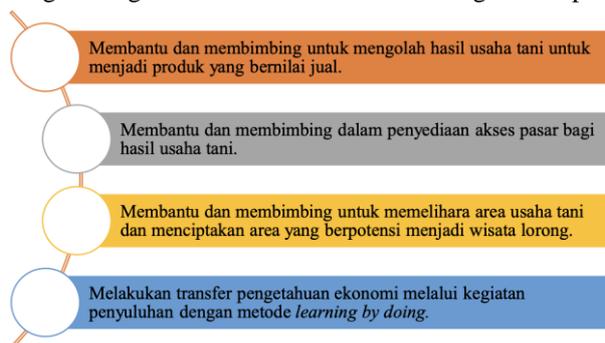
Literasi ekonomi berbasis agribisnis pada KWT Anggrek terbentuk, baik melalui proses internal maupun proses eksternal. Secara internal literasi ekonomi berbasis agribisnis pada KWT Anggrek difasilitasi oleh orang tua dan pengalaman pribadi, melalui (1) ikut terlibat dengan orang tua yang berada di kampung dalam melakukan pertanian, orang tua memberitahu dan mengamati langsung cara bertani; dan (2) petani melakukan pengamatan langsung ketika ada pihak lain yang sedang melakukan aktivitas tani, serta berdasarkan pengalaman yang di mana latar belakang hidup dari keluarga petani.

Secara eksternal literasi ekonomi berbasis agribisnis pada KWT Anggrek difasilitasi oleh penyuluh pertanian, sesama kelompok tani lain, dan sosial media melalui (1) melakukan pengamatan secara langsung ketika petani dalam suatu kelompok tani melakukan aktivitas pertanian; (2) melakukan diskusi dengan penyuluh pertanian terkait dengan pengelolaan dan alokasi pendapatan dari hasil tani, dan juga akses pasar; dan (3) mengakses dan mencari tahu di sosial media melalui *gadget* terkait dengan aktivitas bertani. Berbagai informasi yang diperoleh KWT Anggrek baik itu dari internal maupun eksternal dapat menumbuhkan dan mengembangkan berbagai pengetahuan serta pemahaman KWT Anggrek dalam melakukan aktivitas bertani.

Upaya Penyuluh Pertanian dan Pemerintah dalam Menumbuhkan dan Mengembangkan Literasi Ekonomi Berbasis Agribisnis

Pada dasarnya, penyuluhan pertanian memiliki tujuan yakni melakukan mengubah perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksudkan disini mengarah kepada perubahan dari sisi tingkat pengetahuan yang lebih mendalam, kecapakannya dan sikap menuju kearah yang lebih positif dan progresif (Aria et al., 2016; Viantimala, 2020). Menurut Anwarudin et al., (2020), penyuluh pertanian memiliki peran dalam bidang pertanian yakni sebagai orang yang memfasilitasi, mengkomunikasikan dan memberikan motivasi. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan segala sesuatu yang menyangkut pertanian yang sedang berkembang bisa diterima dan diimplementasikan oleh pelaku usaha tani (Mulieng et al., 2018; Listiana et al., 2018). Pada dasarnya, kegiatan penyuluhan tidak bisa berjalan ketika tidak ada partisipasi dari masyarakat (Muniarty et al., 2021). Salah satu kegiatan penyuluhan yang perlu dilakukan oleh tenaga penyuluh pertanian adalah melakukan sosialisasi dan mengedukasi petani terkait dengan literasi ekonomi berbasis agribisnis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa tenaga penyuluh di KWT Anggrek belum pernah melakukan kegiatan penyuluhan terkait dengan literasi ekonomi berbasis agribisnis secara resmi melainkan hanya sebatas memberi masukan yang berhubungan dengan literasi ekonomi yakni memberikan edukasi bahwa hasil atau pendapatan bisa jadi tabungan kelompok yang digunakan untuk keperluan kelompok misalnya sarana produksi. Oleh karena itu beberapa langkah yang tepat untuk menumbuhkan dan mengembangkan literasi ekonomi berbasis agribisnis pada petani kota adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Rekomendasi Terkait Upaya Menumbuhkan dan Mengembangkan Literasi Ekonomi Berbasis Agribisnis Bagi Penyuluh

Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sangatlah penting karena tidak hanya akan membawa pengaruh pada kelangsungan hidup petani semata melainkan akan berdampak pula pada ketahanan pangan (Ikhsani et al., 2020). Di daerah perkotaan, ada berbagai permasalahan yang membutuhkan kebijakan pemerintahan di dalamnya, salah satu permasalahannya adalah terkait alih fungsi lahan pertanian di perkotaan. Lahan sendiri menurut Koestoeer (1995) itu mengarah kepada tanah yang merupakan faktor produksi yang paling utama bagi rumah tangga terkhusus di pedesaan yang di mana dapat memberikan gambaran terkait status sosial (Mohamad, 2018). Di perkotaan sendiri, sudah sangat jarang ditemui lahan pertanian, hal ini disebabkan oleh lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi lahan industri (Fattah & Purnomo, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, langkah yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuhkan dan mengembangkan literasi ekonomi berbasis agribisnis pada pelaku usaha tani perkotaan adalah mengarahkan dan memfasilitasi untuk membentuk kelompok wirausaha bersama yang bisa terdiri dari gabungan kelompok-kelompok tani sehingga kelompok tani bisa memperoleh bimbingan-bimbingan untuk mengolah dan memasarkan hasil taninya.

Simpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi berbasis agribisnis yang dimiliki oleh KWT Anggrek ini masih sangat minim utamanya dari segi pengetahuan teoritis, namun dari segi pengetahuan teknis, pelaku usaha tani sudah menerapkan literasi ekonomi berbasis agribisnis dalam melakukan usaha taninya. Hasil penelitian ini juga berimplikasi pada rekomendasi langkah yang tepat bagi penyuluh dan pemerintah untuk menumbuhkan dan mengembangkan literasi ekonomi berbasis agribisnis. Untuk penyuluh yang bisa dilakukan



adalah (1) membantu dan membimbing untuk mengolah hasil usaha tani untuk menjadi produk yang bernilai jual; (2) membantu dan membimbing dalam penyediaan akses pasar bagi hasil usaha tani; (3) membantu dan membimbing untuk memelihara area usaha tani dan menciptakan area yang berpotensi menjadi wisata lorong; dan (4) melakukan transfer pengetahuan ekonomi melalui kegiatan penyuluhan dengan metode *learning by doing*. Sedangkan bagi pemerintah, sebaiknya pemerintah mengarahkan dan memfasilitasi untuk membentuk kelompok wirausaha bersama yang bisa terdiri dari gabungan kelompok-kelompok tani.

Daftar Rujukan

- Ackermann, N., & Siegfried, C. (2019). Does a Balanced Test form Regarding Selected-response and Constructed-response Items Overcome Gender Gap in test Scores? An Analysis of the Format-gender Relation in the Test of Economic-civic Competence. *Citizenship, Social and Economics Education*, 18(3), 158–176. <https://doi.org/10.1177/2047173419892531>
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7984>
- Aria, R. A., Hasanuddin, T., & Prayitno, R. T. (2016). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. *Journal JIIA*, 4(4), 430–436. Zulfikar, Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018).
- Astuti, R. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/download/36/36>
- Budiwati, N., Hilmiatussadiyah, K. G., Nuriansyah, F., & Nurhayati, D. (2020). Economic Literacy and Economic Decisions. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 85–96. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.21627>
- Charmaz, K. (2006). *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis*. London Sage Publications.
- Fattah, A. N., & Purnomo, E. P. (2018). Analisis Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non – Pertanian Di Kabupaten Klaten Tahun 2013-2016 (Studi Kasus Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten). *Jispo (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik)*, 8(1), 113–140.
- Friyatno, S., & Saptana, S. (2017). Kinerja Agribisnis Komoditas Pertanian: Kemampuan Penciptaan Output, Nilai Tambah dan Keterkaitan Antar Sektor (Analisis Komparasi I-O Tahun 2005 dan 2010). *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 14(3), 250–263. <https://doi.org/10.17358/jma.14.3.250>
- Happ, R., Kato, M., & Rüter, I. (2021). Results from the test of economic literacy in Germany and Japan: A critical discussion on the gender effect. *Citizenship, Social and Economics Education*, 20(1), 48–68. <https://doi.org/10.1177/20471734211004117>
- Hasan, M. (2020). *Literasi dan Perilaku Ekonomi: Transfer Pengetahuan Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hasan, M., Arisah, N., & Rahmatullah, R. (2021). Literasi Ekonomi dan Pola Perilaku Konsumsi Masyarakat Kelas Menengah ke Bawah di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 158–174. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i2.186>
- Hasan, M., Arisah, N., Nurdiana, N., Supatminingsih, T., & Nikensari, S. I. (2022). Socioeconomic Status, Individual Modernity, Economic Literacy, and Consumer Rationality of Millennial Generation. *Jurnal Economia*, 18(1), 51–69. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i1.38955>
- Hasdiansyah, A. (2021). Meretas Jalan Literasi Ekonomi Petani Pedesaan: Sebuah Tinjauan Awal Rencana Implementasi. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 151–158. <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej/article/view/37%0Ahttps://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej/article/view/37/19>
- Ikhsani, I. I. I., Tasya, F. E., Sihidi, I. T., Roziqin, A., & Romadhan, A. A. (2020). Arah Kebijakan Sektor Pertanian di Indonesia untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 134–154. <https://doi.org/10.25077/jakp.5.2.134-154.2020>

- Mulieng, Z. F., Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 159–174.
- Mohamad, Nurdin. (2018). Dampak Obyek Wisata Tasik Ria Terhadap Pelestarian Lingkungan Dari Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 4(4), 503-510.
- Listiana, I., Sadono, D., & Tjiptopranto, P. (2018). The Relation Between Extension Workers Capacity and The Level of Farmers Satisfaction in Extension Activity. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 244–256.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., Kusumayadi, F., & Haryanti, I. (2021). Penguatan Partisipasi Petani Melalui Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.77>
- Paywala, R. J., Sunaryanto., & Utomo, S. H. (2014). Literasi Ekonomi, Rasionalitas Ekonomi, dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 16–22.
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143.
- Solihat, N. A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 141–152.
- Viantimala, B., Yanfika, H., Mutolib, A., & Listiana, I. (2014). Kinerja Penyuluh dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Performance of Farmers And Participation of Farmers In Agriculture Extension Activities In Kecamatan Kotagajah Central Lampung Di. *Journal of Food System and Agribusiness*, 4(1), 9–16.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput). *Jurnal Economia*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.11923>
- Walstad, W. B., Rebeck, K., & Butters, R. B. (2013). The Test of Economic Literacy: Development and Results. *The Journal of Economic Education*, 44(3), 298-309. <https://doi.org/10.1008/00220485.2013.795462>